BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan era revolusi Industri 4.0 ini menyebabkan segala lini kehidupan berubah menjadi lebih praktis dengan mengandalkan kecanggihan teknologi, selain itu dimasa pandemi Covid-19 (Corona Virus-19) siswa dihadapkan pada kegiatan pembelajaran daring dan luring yang menyebabkan kurangnya interaksi siswa menerapkan nilai karakter yang pada hakikatnya pembelajaran PKn mengajarkan hidup di dalam kebhinekaan, salah satu nilai karakter yang tidak bisa berlangsung di dalam kegiatan pembelajaran yang mengajarkan kebhinekaan adalah nilai torelasi, menurut Muhamad dan Sholihudin (2019) toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Nilai torelansi tidak hanya berlangsung dalam kegiatan pembelajaran PKn saja, namun harus diterampkan pada kehidupan sehari-hari, menurut Lahlitani (2016) menyatakan Indonesia menduduki ranking 123 dengan skor -1.69 dengan mempertimbangkan banyaknya kasus intoleran di Indonesia. Skor -1.69 ini membuktikan bahwa masih kurangnya warga negara Indonesia melaksanakan nilai toleransi.

Sifat-sifat toleransi mencakup dua hal yakni menurut Nuswantari (2018)

Toleransi mencakup toleransi yang bersifat sosial dan bersifat pribadi. Toleransi sosial sangat diperlukan dalam interaksi sosial dengan lingkungannya, sedangkan toleransi pribadi diperlukan untuk menghadapi peristiwa hidup yang dialaminya. Keduanya penting dalam kehidupan seseorang. Sehingga setiap orang dapat menumbuhkan sikap toleransi sedini mungkin. Penumbuhan sikap toleransi ini dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga, dan dapat dilakukan oleh guru disekolah. Peran guru di sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting pada masa pertengahan dan masa akhir anak-anak. Guru merupakan simbol otoritas di kelas dapat menciptakan iklim kelas, dan menciptakan kondisi interaksi di antara siswa. Beberapa hal dapat dikatakan bahwa hampir semua kehidupan setiap orang dipengaruhi oleh guru.

Peran guru dalam menerapkan nilai karakter toleransi menurut Hasibah dan Febrianti (2017) adalah sebagai berikut; (1) menerapkan sikap toleransi seperti berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan kepercayaan masing-masing, (2) memberikan keteladanan sikap toleransi kepada siswa, (3) melakukan kegiatan spontan dengan cara memberikan teguran jika menemukan siswa yang bersikap intoleran, (4) melalui kegiatan pengkondisian yang dilakukan melalui pemasangan poster, slogan, dan pembentukan kelompok yang tidak tetap dengan tujuan siswa dapat berbaur dengan yang lainnya, (5) membimbing siswa melihat persamaan dengan kegiatan mengajak siswa untuk berpikir dengan sudut pandang yang sama, (6) melalui integrasi nilai toleransi ke mata pelajaran yang dapat dilakukan guru dengan cara membentuk kelompok belajar di kelas, dengan begitu siswa akan belajar berdiskusi untuk memecahkan masalah dan siswa bisa

menghargai pendapat orang lain saat pembelajaran.

Menghadapi tuntutan kurikulum yang begitu padat, penuh dan lebih didominasi pada pengembangan aspek kognitif semata, seringkali menjadikan guru memenuhi tuntutan yang ketat untuk penguasaan materi pelajaran. Pendekatan ini mengakibatkan terabaikannya aspek kepribadian kurang tergarap secara baik. Sangat mungkin pada akhirnya pendidikan yang demikian hanya dapat menghasilkan manusia-manusia yang pandai, namun tanpa diimbangi dengan moral yang baik, kepribadian yang integratif. Banyaknya kasus tindak kekerasan dikalangan anak-anak merupakan bukti nyata bahwa anak-anak tidak memiliki toleransi yang memadahi. Lembaga-lembaga pendidikan belum mampu memfasilitasi terbentuknya komunitas teman sebaya yang dapat saling mendukung dalam proses pertumbuhan dan pengembangan karakter

Selain penerapan nilai toleransi, implementasi pembelajaran PKn di sekolah dasar yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Sejak tahun 2013 sampai sekarang pemerintah telah menyiapkan buku pegangan untuk siswa maupun buku pegangan guru. Namun, menurut Arum (2016) Faktanya masih terjadi permasalahan yang berkaitan dengan buku pegangan siswa diantaranya banyak kompetensi dasar kurikulum 2013 yang tidak terdapat pada buku, silabus, maupun tidak sesuai dengan Peraturan Meteri Nomor 57 Tahun 2014. Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 juga tidak disusun secara logis dan sistematis dan buku pegangan siswa juga tidak selalu sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan siswa.

Dalam beberapa kegiatan pembelajaran integrasi mata pelajaran yang membentuk tema/subtema belum terlihat. Berdasarkan materi uji publik

kurikulum 2013 juga dapat diketahui bahwa materi pembelajaran masih kurang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Dangkalnya materi ajar juga berdampak pada sempitnya pengetahuan siswa dalam penerapannya. Dengan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, maka diperlukan adanya modul pembelajaran PKn. Mutaroh dan Wicaksono (2019) Modul menyediakan kegiatan menarik bagi siswa serta evaluasi terkait materi, sehingga akan membantu siswa dalam mencapa tujuan pembelajaran dengan efektif sesuai dengan kurikulum pemerintah yang berlaku.

Hadirnya modul dalam pembelajaran akan membantu guru dalam mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Pambudhi dan Retnowati (2017) Bahan ajar modul, strukturnya terdiri dari tujuh komponen, yaitu: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Adapun kelebihan menggunakan modul pembelajaran Suastika (2018) Dengan modul peserta didik dibimbing melalui langkah-langkah yang sistematis, untuk membangun kemampuanya dalam memahami materi. Oleh sebab itu diperlukan petunjuk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PKn, yakni karakteristik pembelajaran PKn memuat pemahaman tentang materi PKn yang sesuai dengan situasi di lapangan serta bermuatan nilai karakter toleransi. Petunjuk kegiatan pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat dimuat dalam modul pembelajaran.

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas di sejumlah SD desa Bunutin pada tanggal 4 November 2020, ditemukan beberapa masalah. Pertama, kurangnya buku ajar dan penunjang untuk menyajikan pengajaran PKn yang efektif terutama pada pelajaran tema 7 SD kelas V. Kedua, belum ada

pengembangan bahan ajar yang membantu siswa untuk belajar mandiri dan menunjukkan nilai karakter toleransi. Ketiga, tingkat pemhaman masing-masing siswa berbeda-beda, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah akan lebih sulit memahami materi yang ada pada buku ajar. Keempat, belum terdapat modul pembelajaran PKn yang memuat nilai katakter torelansi. Kelima, kegiatan pembelajaran PKn pada buku pedoman guru tidak sesuai dengan kondisi di SD Bunutin, dan keenam langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, lembar kerja siswa pada mata pelajaran PKn belum tersusun secara sistematis.

Selain kegiatan wawancara diadakan pula kegiatan observasi pembelajaran daring yang diadakan oleh guru kelas di sejumlah SD desa Bunutin yang terdapat kenyataan bahwa belum ada modul pembelajaran PKn yang bermuatan nilai karakter toleransi. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan sebuah bahan ajar yang nantinya dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk belajar mandiri dan memahami pelajaran sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Sejalan dengan hal tersebut bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah modul. Modul yang akan dikembangan yakni modul pembelajaran PKn Bermuatan Nilai Karakter Toleransi Pada Kelas V Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 di SD Negeri Bunutin Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah sebagai berikut;

1. Kurangnya buku ajar untuk menyajikan pengajaran PKn yang efektif

terutama pada pelajaran tema 7 pada kelas V di sekolah dasar

2. Belum ada pengembangan bahan ajar yang membantu siswa untuk belajar mandiri dan menunjukkan nilai karakter toleransi.
3. Tingkat pemahaman masing-masing siswa berbeda-beda, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah akan lebih sulit memahami apa yang disampaikan kurang maksimal.
4. Belum terdapat modul pembelajaran PKn yang memuat nilai karakter toleransi.
5. Kegiatan pembelajaran PKn pada buku pedoman guru tidak sesuai dengan kondisi di SD Bunutin, dan
6. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, lembar kerja siswa pada mata pelajaran PKn berlum tersusun secara sistematis

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas kurangnya buku ajar untuk menyajikan pengajaran PKn yang efektif terutama pada pelajaran tema 7 pada kelas V di sekolah dasar dan belum ada pengembangan bahan ajar yang membantu siswa untuk belajar mandiri dan menunjukkan nilai karakter toleransi. Maka dilakukanlah pengembangan modul pembelajaran yang dibatasi hanya uji validitas, proses pembuatan, dekripsi kualitas oleh para ahli, dan hasil dari pengembangan modul pembelajaran PKn Bermuatan Nilai Karakter Toleransi Pada Kelas V Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 di SD Negeri Bunutin Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam pengembangan modul pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran PKn Bermuatan Nilai Karakter Toleransi Pada Kelas V Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 Melalui di SD Negeri Bunutin Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil validitas pengembangan modul PKn Bermuatan Nilai Karakter Toleransi Pada Kelas V Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 di SD Negeri Bunutin Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Pengembangan modul pembelajaran ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pengembangan modul pembelajaran PKn Bermuatan Nilai Karakter Toleransi Pada Kelas V Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 di SD Negeri Bunutin Tahun Pelajaran 2020/2021 Ditinjau Dari Validitas Isi .
2. Untuk mengetahui hasil validitas pengembangan modul pembelajaran PKn Bermuatan Nilai Karakter Toleransi Pada Kelas V Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 Melalui Model *ADDIE* di SD Negeri Bunutin Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat

dijadikan bahan bacaan sehingga guru dapat memperoleh pemahaman mengenai kegiatan pembelajaran PKn yang akan berlangsung serta dapat dijadikan bahan pengetahuan bagi siswa mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran PKn yang dapat memuat nilai karakter toleransi.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa, meningkatkan karakter dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.
   b. Bagi Guru, memberikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn yang memuat nilai karakter toleransi.
   c. Bagi Kepala Sekolah, memberikan perlayanan pendidikan dengan transparan dan efektif kepada masyarakat.
   d. Bagi Peneliti Lain, menjadi referensi bagi pengembangan penelitian pada kesempatan kedepan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian yang berjudul Modul Pembelajaran PKn Bermuatan Nilai Karakter Toleransi Pada Kelas V Tema 7 Sub Tema 1 Pembelajaran 3 di SD Negeri Bunutin adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak berbentuk modul pembelajaran PKn Bermuatan Nilai Karakter Toleransi Pada Kelas V Tema 7 Sub Tema 1 Pembelajaran 3 di Sekolah Dasar.
2. Produk Modul ini memuat beberapa komponen/bagian yakni, bagian awal modul berupa pendahuluan yang berisikan: identitas modul, petunjuk

belajar, tujuan penulisan modul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian inti modul berisikan kegiatan inti pembelajaran yang dilengkapi dengan kopetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi inti, lembar kegiatan, dan tes formatif. Bagian akhir modul berupa penutup yang terdiri atas: rangkuman materi, *glossarium*, dan daftar pustaka.

3. Isi atau materi dalam modul menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni. Kurikulum 2013, dengan berdasarkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Modul pembelajaran PKn ini dicetak berwarna dengan kombinasi beberapa unsur grafis, sehingga mapu menarik perhatian peserta didik dan dapat meningkatkan minat serta keinginan peserta didik untuk belajar.
5. Ciri khas modul pembelajaran ini memuat nilai karakter toleransi yang terdapat pada mata pelajaran PKn kelas V SD Tema 7 Subtema 1 pembelajaran 3.